



## TEMA CINTA CERPEN SISWA KELAS XI

Komang Mas Yudiarta<sup>1</sup>, I Wayan Artika<sup>2</sup>, Ida Ayu Made Darmayanti<sup>3</sup>

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

Surel : [komangyudiarta615@gmail.com](mailto:komangyudiarta615@gmail.com), [wayan.artika@undiksha.ac.id](mailto:wayan.artika@undiksha.ac.id), [dayudarmayanti1984@yahoo.com](mailto:dayudarmayanti1984@yahoo.com)

Abstrak	
<b>Kata Kunci :</b> Cerpen, Cinta, Siswa	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cerpen karya siswa dari berbagai aspek, yaitu (1) kecenderungan tema cinta, (2) persoalan cinta, (3) tema minor yang terdapat pada cerpen siswa. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif dengan subjek cerpen karya siswa kelas XI SMA Negeri 1 Singaraja dan objek adalah kecenderungan, perkara atau persoalan cinta, dan tema minor yang muncul. Teknik pengumpulan data teknik dokumentasi. Analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah (1) seluruh cerpen dominan mengangkat tema cinta sebagai tema utama. Tema cinta tersebut memiliki kecenderungan antara lain lima cerpen yang cenderung mengenai cinta pandangan pertama, tiga cerpen cinta monyet, satu cerpen cinta segitiga, satu cerpen cinta dari segi fisik yang penilaiannya berdasarkan dari tubuh atau paras wajah seseorang, satu cerpen cinta hanya nafsu belaka atau cinta buta dan satu cerpen cinta yang bercampuran antara cinta pandangan pertama, cinta monyet, segitiga dalam kehidupan anak remaja, (2) persoalan atau perkara cinta dalam cerpen siswa terkait dengan pengorbanan atau perjuangan cinta yang dilakukannya, (3) tema minor yang terungkap adalah dalam satu cerpen tema pendidikan, dua cerpen tema kesetiaan dan kasih sayang, dua cerpen dengan tema persahabatan, dua cerpen dengan tema lingkungan dan satu cerpen tema kematian.
Abstract	
<b>Keywords :</b> Short stories, Love, Students	<i>This study aimed to describe the short stories the students from aspects, (1)the tendency of love themes, (2)love issues, (3)minor themes contained in student short stories. This study used a qualitative descriptive design with the short story subjects of class XI students of SMA Negeri 1 Singaraja and the object was a tendency, matters or problems of love, and minor themes that emerged. Data collection techniques documentation techniques. Analysis of descriptive qualitative data. The results study are (1)all short stories raise the theme of love as the main theme. The theme of love, five short stories that tend to love first sight, three short stories of love monkey, one short story of love triangle, one short story of love in physical terms based on the assessment of one's body or face, one short story of love is just lust or love blind and a short story of love that mixes love at first sight, love monkeys, triangles in the lives of teenagers, (2)problems of love in the short stories like sacrifice or the struggle of love, (3) minor themes are in one education short stories, two loyalty and short stories, two friendship themes, two environmental stories and one death theme.</i>
<b>Diterima/direview</b>	19 Juli 2020/18 Agustus 2020

### PENDAHULUAN

Tema cinta selalu muncul setiap seni seperti sastra, lukisan, dan lagu. Hal ini dikarenakan cinta memiliki wujud yang dapat ungkapan dengan berbagai bentuk. Menurut Erich Fromm (2014:12) bahwa cinta muncul dalam seni karena cinta diwujudkan dengan berbagai ungkapan bentuk. Ungkapan bentuk cinta dalam seni yang dimaksud yakni, apabila mengungkapkan rasa cinta melalui bahasa, lahirilah seni sastra, apabila mengungkapkan cinta melalui garis, warna dan bentuk estetika sehingga lahirilah seni lukis dan mengungkapkan cinta lewat nada, irama dan suara terciptalah seni musik dan lagu. Namun cinta yang muncul dalam seni tersebut harus dapat dipahami dan diperjuangkan dengan cara dibutuhkannya eksistensi manusia. Eksistensi manusia ini menjadi salah satu sebagai bentuk kehidupan yang dapat mendukung sebuah cinta menjadi sebuah kreativitas dari



manusia itu sendiri. Cinta yang muncul dalam sebuah seni dapat menciptakan kecerdasan dan kepekaan melalui berbagai versi yang dibutuhkan oleh masing-masing pribadi. Seperti salah satu yang sering ditemukan yakni cinta dalam seni yang diungkapkan melalui bahasa menjadi seni sastra. Menurut Keraf (2002:155) sastra merupakan wadah atau media karya seni yang menampilkan sebuah keindahan melalui penggunaan bahasa yang menarik, penuh imajinasi, dan dapat mempengaruhi pembaca lewat tema yang diangkat, isi dan maknanya. Salah satu karya sastra yang menampilkan sebuah keindahan melalui penggunaan bahasa yang menarik, penuh imajinasi, dan dapat mempengaruhi pembaca lewat tema yang diangkat, isi dan maknanya adalah karya sastra cerpen.

Pada cerpen, cinta merupakan tema yang diangkat oleh penulis karena makna cinta dalam cerpen berbeda dengan realita. Perbedaan cinta dalam cerpen tersebut dilihat bagaimana cinta diposisikan oleh pengarang, apakah cinta dapat menjadi hal yang romantis, bahagia, penyesalan, kekecewaan dan membawa petaka. Namun lebih dominannya, persoalan cinta biasanya muncul menjadi kisah romantis, indah, tenang, abadi bahkan membuat seseorang mabok akan cinta. Menurut Artika (2019:78) dalam sastra cinta ini muncul sebagai sisi lain hakiki dan dilematis. Cinta pada karya sastra mengisahkan pengalaman dan pandangan berbeda-beda setiap orang hingga hal tersebut dapat dihadirkan dalam bentuk sebuah teks. Salah satu genre teks cerpen yang identik langsung mengisahkan kisah percintaan adalah teks cerpen remaja.

Menurut Sugihastuti (1996:vi) cerpen remaja adalah suatu karangan yang berisi pengalaman, perbuatan, atau sebuah rekaan belaka sehingga bersifat imajinatif dan fiktif yang menyesuaikan dengan selera dalam dunia remaja. Maka tidak salah lagi lakon cinta remaja banyak digemari oleh pembaca karena persoalan atau perkara dalam kisahnya berupa cinta segitiga ataupun cinta yang dihambat oleh kehendak orang tua, persahabatan yang tidak sejalan dengan si pelaku. Pola dalam cinta remaja bercerita cinta yang pasti, hal ini terdapat pandangan menurut Artika (2019:82) bahwa pola cerita cinta dalam sastra remaja berwujud pola cerita cinta yang pasti, bersettingan di sekolah, hubungan sesama teman, biasanya *endingnya* berakhir gembira dan membuat pembaca berbunga-bunga. Apabila tema cinta ditulis oleh remaja, maka tidak salah lagi kemurnian dalam permasalahan cerita yang ditulis dapat mewakili dunia cinta mereka yang nyata baik dari pandangan, pengalaman cinta yang dimiliki serta yang dirasakan.

Selain persoalan cinta dalam cerpen yang ditulis oleh siswa yang menjadi suatu hal yang lebih dominan, tidak semua siswa juga menciptakan sebuah cerpen cinta atau kisah cintanya melainkan juga terdapat tema-tema lain yang bervariasi diangkat dalam cerpen karya siswa atau remaja antara lain, persahabatan, lingkungan sosial, ekologi, kasih sayang, pendidikan, kejahatan dan lainnya. Tema-tema inilah menjadi sebuah tema minor cerpen siswa karena populasi lebih sedikit dari tema cinta pada cerpen karya siswa. Namun tetap saja, dapat disadari, tema-tema tersebut sangat sedikit diangkat dibandingkan dengan persoalan mengenai tema percintaan. Hal ini dikarenakan dunia remaja atau siswa mulai tertarik atau menyukai lawan jenis yang tidak terlepas dari faktor-faktor usia atau masa puber. Sehingga tema cinta atau cinta yang dirasakan atau dituangkan oleh siswa kedalam sebuah karya sastra akan banyak menjadi kontroversi terkait bagaimana makna cinta tersebut dalam dunia remaja.

Dengan persoalan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang topik terkait tema cinta dalam cerpen remaja yaitu salah satunya cerpen siswa. Hal ini penulis lakukan untuk mengetahui bagaimana kecenderungan tema dalam cerpen karya siswa, perkara cinta yang dibicarakan, dan tema minor yang muncul dalam cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Singaraja. Penulis memilih cerita pendek untuk diteliti karena pertama, pembelajaran teks cerita pendek terdapat dalam silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Singaraja kelas XI kurikulum 2013 semester ganjil. Kedua, dunia cerpen adalah salah satu teks yang sangat umum digunakan oleh remaja karena

kesingkatannya, Ketiga, cerpen termasuk sebuah karya sastra yang memiliki nilai moral yang dapat dipetik dan hasil tulisan tersebut berdasarkan hati, pemikiran apa yang dialami pengarang dan terakhir banyak muncul penulis-penulis cerpen di media sosial dengan aplikasi-aplikasi menulis. Selain itu, alasan peneliti memilih tema cinta karena adanya persepsi atau anggapan yang berbeda-beda mengenai cinta atau tema cinta dalam cerpen siswa sehingga hal tersebut akan menjadi sebuah kontroversi dan tidak itu juga, tema cinta lebih menonjol pada kehidupan remaja masa kini, karena persoalan cinta dalam remaja adalah sebuah pengalaman atau suatu hal yang dirasakan atau dimiliki oleh para remaja. Ada beberapa penelitian sejenis yang relevan yang pernah diteliti peneliti lain. Namun sekalipun sejenis, tentu saja penelitian yang dirancang oleh peneliti memiliki perbedaan. Adapun penelitian sejenis sebagai berikut. Penelitian yang dilakukan oleh Fadli (2013) dengan judul penelitian “Tema Cinta dalam Novel Shiosai Karya Mishima Yukio”, Hura (2014) dengan judul penelitian “Profil Tokoh Remaja Minangkabau dalam Cerpen-cerpen Remaja Harian Umum *Singgalang* Minggu dan Basid (2017) dengan judul “Ideologi Cinta dalam Cerpen “dalam Perjamuan Cinta” karya Taufik Al-Hakim Berdasarkan Perspektif Strukturalisme Genetik”.

Ketiga penelitian sejenis tersebut memiliki titik kesamaan tersendiri dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Oleh sebab itu, penelitian tersebut masih dikatakan penelitian yang sejenis. Namun tetap saja, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, seperti objek penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, rancangan penelitian, teknik analisis data, dan yang paling terpenting hasil dan pembahasan penelitian. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian dengan judul “Analisis Tema Cinta Cerpen siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Singaraja” penting dan menarik untuk diteliti, guna memberikan informasi baru berupa deskripsi bagi penelitian selanjutnya.

Berdasarkan latar belakang, masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) kecenderungan tema cinta dalam cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Singaraja, (2) perkara cinta dibicarakan dalam cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Singaraja, (3) tema minor yang muncul dalam cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Singaraja. Sejalan dengan permasalahan, tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui kecenderungan tema cinta apa yang terdapat pada cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Singaraja, (2) untuk mendeskripsikan perkara cinta yang dibicarakan dalam cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Singaraja, (3) mengkaji tema minor yang muncul dalam cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Singaraja.

Secara teoretis, hasil penelitian diharapkan memberi sumbangan dalam pengembangan teori sastra dibidang cerpen yang lebih fokus pada tema karena penelitian ini membicarakan mengenai bagaimana tema cinta dalam cerpen, perkara yang dibicarakan dan tema minor yang muncul dalam cerpen siswa. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan atau bahan referensi untuk kajian penelitian sejenis. Sementara itu, aspek praktis dalam penelitian ini, yakni (1) bagi Pendidik, memberikan sumbangan pengetahuan dan dijadikan sebagai referensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia terkait pembelajaran cerpen khususnya pengembangan tema dalam pengajaran menulis cerpen, (2) bagi Peserta Didik, menjadi sumber informasi bagaimana tema cinta dimunculkan. Sehingga hal ini dapat membantu dan memudahkan peserta didik dalam memproduksi sebuah cerpen dengan tema yang baru atau berbeda, (3) bagi Penerbit dan Penulis, agar memperbanyak cerpen-cerpen yang bertema cinta remaja dengan *setting* di sekolah, sehingga siswa mendapatkan informasi dan referensi yang baik, dan (4) bagi Peneliti lain dapat dijadikan referensi atau sebagai bahan perbandingan dalam melakukan penelitian sejenis.



## METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang terdapat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjeknya adalah duapuluh cerpen karya siswa kelas XI di SMAN 1 Singaraja. Objek yang diteliti yakni kecenderungan tema cinta, perkara atau persoalan cinta, dan tema minor yang muncul pada cerpen siswa. Data dikumpulkan dengan dokumentasi berupa data tertulis berupa kumpulan cerpen yang terdapat dalam karya siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Singaraja. Analisis dilakukan secara induktif intepretatif. Adapun tahap analisis data meliputi Identifikasi, Deskripsi, Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Simpulan/Vefikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Cerpen karya siswa yang diteliti semuanya menggunakan tema cinta. namun terdapat kecenderungan cinta yang berbeda. Pada cerpen “Sepotong Hati yang Tertinggal”, “*I Love My Rival*”, “Pacar Mesumku”, “Dia” dan “Baby Brith” merupakan cerpen-cerpen yang sama-sama mengangkat tema cinta yang lebih cendrung pada cinta pandangan pertama yang dialami oleh tokoh atau pemeran utama. Hal tersebut dapat dilihat pada contoh kutipan berikut.

“Ditengah kesibukan, kulihat *timeline* instagramku tiba-tiba muncul notifikasi yang sudah lama aku tunggu, chat dari seorang yang kusuka yaitu Aska. Sungguh, aku ingin lompat dari balkonku saking senangnya. Tanpa menunggu lama kubalas chatnya dengan rasa senang yang masih belum reda. Bahkan ia tidak hanya mengirim pesan untukku, melainkan menelpon hingga pagi datang, sungguh malam sederhana yang sempurna menurutku. “Sepotong Hati yang Tertinggal”

Pada kutipan ini, awal rasa suka dan cinta tokoh “Aku” terhadap Aska, bermula dari pesan yang dikirimkan oleh Aska. Dalam cerpen ini penulis mengangkat tema cinta yang lebih cenderung cinta pada pandangan pertama. Cerpen “*I Love My Rival*”, cenderung pada cinta pandangan pertama pada tokoh laki-laki yang bernama Arga kepada Sania. Sejatinya, Geng Arga dan geng Sania sama-sama terkenal tetapi tidak memiliki hubungan baik, namun karena melihat kecantikan Sani tokoh Arga mulai jatuh cinta hingga akhirnya berpacaran. Berikut kutipannya.

“Arga mendengar, tersenyum. Oh ya, gue juga mau kita temenan, gue udah capek berantem sama loe, gue juga capek masuk keruang BK mulu, denger celotehan guru BK yang bikin telinga gue kayak keluar asap. Jadi kita baikan ya sekarang, mau? “Mendengar kata Arga yang tulus, Sania mengangguk setuju dan tersenyum. Melihat senyum Sania, jantung Arga berdetak tidak normal. Akhir-akhir ini sering begini setiap bertemu dengan Sania. Ia tidak tahu penyebabnya, tapi apa salah jika Arga mulai menyimpan rasa pada Sani?” “*I Love My Rival*”

Kutipan di atas merupakan cinta pandangan pertama yang dirasakan tokoh Arga hingga ia merasakan jatuh cinta saat melihat senyum Tania. Diakhir cerita, cinta Arga diterima Sania hingga mereka bahagia.

“Cerpen Pacar Mesumku” adalah cerpen cinta yang cenderung mengangkat cinta pandangan pertama yang dirasakan oleh tokoh Arkan terhadap Ralina. Kisah cinta pandangan pertama terlihat ketika Arkan menangani keterlambatan Ralina, ia sudah mulai menyukai dan ia menembak Ralina saat di kantin. Dengan keadaan Ralina yang ogah-ogahan. Berikut kutipannya.

“Jadi gue mau nembak cewek nih bro”kata Arkan membalas sapaan temannya, pada saat Arkan bilang begitu, seluruh kaum hawa berteriak histeris karena Sang Casanova akan menembak cewek. “Cewek yang duduk disana” tunjuk Arkan ke arah meja Ralina. “Gue??” tanya Ralina.

“Iya Loe sini” balas Arkan sambil menyuruh Ralina ketempatnya berdiri.

“Oke gais. Ehem..Ra loe mau gak jadi pacar gue? Tanya Arkan, yang membuat semua siswa yang berada di kantin diam seketika. “Gak sudi gue jadi pacar loe” kata Ralina dengan pelan. “Terima atau gue cium loe di depan mereka” ancam Arkan. “Iya-iy” Ralina ogah-ogahan. “Pacar Mesumku”

Kutipan di atas menunjukkan cinta pandangan pertama yang dirasakan oleh Arkan terhadap Ralina saat awal menangani Ralina terlambat akhirnya diterima dengan lambat laun saling mencintai dan menyayangi. Hal ini bisa menjadi alasan bahwa kisah-kisahny mengangkat cinta pada pandangan pertama. Hal tersebut juga terjadi pada cerpen-cerpen yang lain yakni cerpen “Dia” dan “Beby Brith” yang kecenderungannya mengangkat cinta pada pandangan pertama walaupun diperankan oleh tokoh-tokoh yang berbeda. Selain cinta pada pandangan pertama, terdapat juga cinta yang lebih cenderung pada cinta monyet terdapat pada cerpen-cerpen yakni “Pengalaman Sang Pakar Cinta”, “Walau Hanya Sebatas Mimpi” dan “My Frist Love Cinta Monyet?” Hal ini dapat dilihat pada contoh kutipan sebagai berikut.

Dia Kyla, gadis belasteran Belanda-Indonesia yang dikenal sebagai pakar cinta. Kyla telah melewati berbagai fase percintaan layaknya anak remaja pada umumnya.” “Kyla pernah berpacaran dengan Aldo, lelaki tampan yang berhasil membuat Kyla merasa nyaman selama 11 bulan lamanya. Namun berakhir karena keegoisan masing-masing” “Masing-masing dari mereka mempunyai cerita baru dengan orang baru. Kyla menemukan pria baru yang bernama Tara. Dia lelaki tampan yang mampu membuka hati Kyla yang lama tertutup yang benar-benar ikhlas melepas Aldo”. “Pengalaman Sang Pakar Cinta”

Pada kutipan di atas menunjukkan tokoh Kyla berpacaran dengan Aldo hingga belasan bulan dan berakhir karena keegoisan kedua pihak hingga saling memberikan sedikit ruang untuk saling melepaskan. Namun setelah saling melupakan tokoh Kyla menemukan pria baru yang bernama Tara. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa cinta yang dijalani oleh Tokoh Kyla merupakan cinta monyet. Selain cerpen “Pengalaman Sang Pakar Cinta”, Cerpen “Walau Hanya Sebatas Mimpi” dan “My Frist Love Cinta Monyet?” juga cenderung cinta pada cinta monyet yang kisahnya hampir sama dengan cerpen “Pengalaman Sang Pakar Cinta”, namun hanya saja tokoh-tokoh utama dan akhir pada cerita berbeda. Selain cinta monyet, terdapat juga kecenderungan cinta hanya nafsu belaka yang terdapat pada cerpen “06.00”. berikut kutipannya.

“Kak, saya mau jalan, saya sudah mau telat nih, gak bisa dong kakak gak kasih saya lewat, kan ini jalan umum kak, saya bisa kok min..” detik itu juga sesuatu yang lembut mendarat di pipi, dan juga keningku. Dia menciumku. Aku kaget aku ingin menangis”.

Kutipan pada cerpen tersebut menunjukkan cinta nafsu belaka yang dirasakan tokoh “lelaki” misterius. Lelaki itu tidak mencintai tokoh “aku” melainkan hanya ingin meluapkan nafsunya yang rasakan. Selain itu terdapat juga kecenderungan cinta segitiga pada cerpen “Kelabu Cinta Hidupku”, yakni tokoh Isyana harus rela melihat orang yang dicintainya bahagia dengan Kakak kandungnya. Berikut kutipannya.

“Ran maaf aku lancang telah datang ke rumah kamu, aku gak pernah tahu apa yang kamu mau, sampai aku kenal Isya, dia cerita banyak hal tentangmu, kamu mau jadi pacarku? Aku sayang kamu” Ujar Kak Kelvin. Aku terkejut melihat kejadian itu dan terjatuh tak sadar diri. “Kak apakah kakak suka dan sayang sama kak Kelvin? Kakak terima dia ya, aku gak apa-apa kok” ujarku dalam hati, ku merasa sakit hati yang amat dalam. “Kelabu Cinta Hidupku”



Kutipan di atas menunjukkan Isyana telah merasakan cinta segitiga. Namun orang yang dicintainya lebih memilih kakaknya ketimbang dirinya. Hingga Isyana ikhlas untuk merelakannya walaupun sakit hati. Namun berbeda dengan cepen “Kenangan”. Pada cerpen ini, menceritakan bagaimana kisah cinta pandangan pertama, cinta segitiga dan cinta monyet menjadi satu dialami Dewi. Berikut kutipannya.

“Di sekolah, aku mempunyai teman Inisialnya W. Dia tidak hanya teman. Dia kuanggap seseorang istimewa karena aku suka dengannya.” “Dari kelas XI aku sudah suka dengannya tapi aku menutupinya”

“Sahabatku memberi tahu jika dia merasa jengkel melihatku dengan Si W. Ternyata ini sudah cukup menjawab semua pertanyaanku. Aku tidak mengerti kenapa waktu itu dia bohong. Namun aku tidak salah karena aku menyukai Si “W” dan di sisi lain sahabatku menyukainya juga. aku memutuskan untuk menjauh dari Si W”. Saat mengikuti ajang olimpiade, seorang cowok ganteng membuat aku langsung meleleh. ”Gila adem banget senyumnya!!! Langsung setelah itu aku senyum-senyum sendiri, senang, fix aku naksir.” “Kenangan”

Kutipan tersebut merupakan bagaimana perjalanan kisah yang dialami oleh Dewi dalam asamaranya yakni dari merasakan cinta pandangan pertama, cinta segitiga karena sahabat yang menyukai cowok yang sama hingga akhirnya ia memutuskan untuk melupakannya dan menemukan lelaki bernama Gungus. Namun akhir cerita ia berhasil melupakan tokoh “W” berkat Gungus menjadi teman yang setia menemaninya. Cerpen terakhir yakni “Sepotong Hati di Pinggan” yang cenderung cinta memandang fisik yang dirasakan oleh Ginada terhadap Ginanti. Berikut kutipannya.

“Baju kembang selutut berwarna oranye sudah melekat pas di tubuh gempalku. Warna oranye warna kesukaan Ginada. Aku tersenyum membayangkan Ginada memujiku mengenakan dress kasual ini”. Ginada melepas genggamanku” Ginanti, aku adalah lelaki paling berengsek saat ini. Tapi kita cukup sampai di sini saja. aku merasa kita tidak sejalan dan sepemikiran. Maaf rasa sukaku menghilang, sejak dirimu mulai menjadi seperti ini”

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Ginada memutuskan ketika perubahan fisik yang dialami oleh Ginanti. Hal tersebut dapat dikatakan Cinta yang dimiliki Ginada cenderung cinta yang memandang dari segi fisik tanpa rasa menerima apa adanya yang tulus. Apabila fisik yang dimiliki pasangannya tidak sesuai dengan keinginan maka perasaan cinta akan hilang. Seperti pada tokoh Ginanti memiliki postur tubuh yang gempal tidak seperti biasanya, perasaan cinta Ginada tiba-tiba hilang.

Dari cerpen-cerpen tersebut, selain kecenderungan cinta ada juga perkara atau persoalan dalam kisahnya. Pada duabelas cerpen terdapat perkara atau persoalan sama yakni mengenai Pengorbanan cinta, Perubahan Tingkah Laku Pemberian Harapan Palsu dan Cinta memandang Fisik. Pengorbanan Cinta terdapat pada cerpen “Kelabu Cinta hidupku”, “Kenangan”, “Pacar Mesumku”, “*Baby’s Breath*”, Walau Hanya Sebatas Mimpi dan 06.00. Salah satu contohnya pada cerpen “Kelabu Cinta hidupku”. Berikut kutipannya.

“Apakah Kakak suka dan sayang sama Kak Kelvin? Kakak terima dia ya, aku gak apa-apa kok, dalam hati aku merasakan sakit hati yang amat dalam” “Kak Kevin, aku titip kakaku ya, jaga dia”. “*Kelabu Cinta Hidupku*”

Kutipan di atas merupakan tokoh Anatasya yang rela mengorbankan cinta atau perasaannya hanya untuk kebahagiaan orang yang dicintainya serta saudaranya sendiri. Walaupun sakit hati yang ia rasakan sangat mendalam. Selain cerpen ini, cerpen “Kenangan”, “Pacar Mesumku”, “*Baby’s*

*Breath*”, “Walau Hanya Sebatas Mimpi” dan “06.00”. juga sama mengorbankan perasaan atau cintanya demi kekasihnya walaupun cara pengorbananya dan para tokoh yang berbeda.

Perkara atau persoalan lain yang terjadi yakni Perubahan Tingkah Laku yang terdapat pada cerpen “*I Love My Rival*”, “Pengalaman Sang Pakar Cinta”, dan “Dia”. Kisah dari keseluruhan cerpen tersebut terjadi perubahan tingkah laku pada tokoh utama dalam masing-masing cerpen. Baik perubahan tingkah laku dari nakal menjadi baik, terkekang atau perhatian yang berlebihan dalam asmara perilaku berubah menjadi membosankan. Contoh dari salah satu cerpen yang berjudul “Pengalaman Sang Pakar Cinta”, Kyla yang bermula nyaman dan sayang dengan Tara tiba-tiba merasa perubahan tingh laku terjadi menjadi risih dan bosan ketika Tara bersifat posesif, cemburuan, egois, dampaknya Kyla tidak mempunyai kesempatan untuk menghabiskan waktu bersama teman-temannya karena di jauhi. Hingga pada akhirnya Kyla memutuskan hubungannya dengan Tara. Berikut kutipannya.

“Tara bersikap berlebihan, hari-hari Kyla hanya diisi oleh Tara, seakan Kyla tidak mempunyai kehidupan lain. Teman-teman Kyla menjauhinya, karena tak ada waktu bersama mereka, semasih ada Tara yang membatasi ruang gerak yang menaruh curiga terhadap Kyla”. “Kyla memperingatinya, dia risih diperlakukan seperti itu, perlu waktu untuk dirinya sendiri, kehidupannya bukan hanya soal Tara. Ia memberikan waktu untuk bisa melepaskannya sebelum memutuskan hubungannya kepada Tara” “Tara sangat menyayanginya, namun cara perlakuannya membuatnya tak nyaman. Berpisah dengan Tara salah satu keputusan terbaik. Untuk pertama kalinya dia merasa senang dan lega setelah kehilangan seseorang yang pernah dianggap spesial dalam hidupnya”. “Pengalaman Sang Pakar Cinta”

Kutipan itu bagaimana perubahan perilaku Kyla atas apa yang dilakukan oleh Tara. Hingga akhirnya Kyla merasa bosan dan risih. Ia mengakhiri hubungannya walaupun Tara menyayanginya. Namun tetap saja kasih sayang yang berlebihan tersebut membuat perilaku Kyla menjadi berubah karena banyaknya kekangan atau rasa posesif yang ia rasakan dari Tara.

Persoalan Pemberian Harapan Palsu terdapat pada cerpen “Sepotong Hati yang tertinggal”, “*My Frist Love* Cinta Monyet?”. Pada cerpen-cerpen ini semua tokoh utama merasakan pemberian harapan palsu atas cinta yang dimilikinya. Cinta yang dimiliki tidak kesampaian hingga bahagia, melainkan hanya penyesalan dan kekecewaan yang di dapatkan oleh para tokoh pada kedua cerpen ini. Misalnya saja pada cerpen “Sepotong Hati yang tertinggal”, tokoh “Aku” merasa kecewa atas perhatiannya yang diberikan dan akhirnya meninggalkannya ketika tokoh “aku” merasa sayang dan nyaman. Berikut kutipannya.

“Aku merasa Aska ada yang berbeda. Ia jarang mengabariku, sering menghilang saat kuhubungi. Makin hari aku merasa bahwa kita sudah semakin menjauh. Aku masih belum mengerti, mungkin aku membuat kesalahan dan ia yang sudah bosan denganku” “Setelah kepergiannya, aku melewati malam dengan menangis. Aku sudah terlanjur sayang dan nyaman. Ia tega meninggalkanku dalam keadaan seperti ini. Sungguh aku tidak habis pikir padanya” “Sepotong Hati yang Tertinggal”

Rasa cinta tokoh “Aku” mendapatkan balasan harapan palsu, bermula dari rasa kepedulian, perhatian dan kebaikan yang dirasakan. Akhir cerita tokoh “Aku” sedih, sakit hati dan memutuskan untuk pergi. Cinta memandang Fisik terdapat dalam cerpen “Sepotong Hati di Pinggan”. Tokoh Ginada mengakhiri hubungannya dengan Ginanti ketika Ginanti mengalami perubahan fisik menjadu tubuh gempal. Berikut kutipannya.

“Ginanti, aku lelaki berengsek saat ini. Tapi kita cukup sampai disini saja, aku merasa kita sudah tidak sejalan dan sepemikiran. Maaf, rasa sukaku padamu sudah menghilang, sejak dirimu yang mulai menjadi seperti ini. Setelah kata itu terngiang dikepalaku, secara implusif, pandanganku beralih pada cermin memantulkan seorang gadis gemuk berambut sebahu dengan baju oranye basah kuyup. “Sepotong Hati di Pinggan”

Persoalan Cinta dirasakan Ginanti yang diberikan Ginada hanya cinta memandang Fisik belaka tanpa rasa tulus dari hati. Hingga membuat Ginati kecewa dan sedih. Selain tema cinta yang lebih cenderung pada cerpen siswa, terdapat tema lain yang muncul menjadi tema minor yakni tema persahabatan pada cerpen “Sahabat kelasku” dan cerpen “Penyesalan di Akhir”, Tema pendidikan cerpen “Tuhan Aku Lelah!”, Tema kesetiaan dan kasih sayang pada cerpen “Pelayan Setia”, Tema lingkungan terdapat pada cerpen “Dimana Bumi yang Dulu” dan cerpen “Dari Kita untuk Kita”, dan terakhir tema kematian pada cerpen “Gelis Iir”. Salah satu contoh cerpen persahabatan yang berjudul “Penyesalan Di Akhir”. Cerpen di tokoh lima orang sahabat bernama Dion, Anisa, Adit, Aldo dan Dini. Persahabatan mereka sangatlah erat. Seketika persahabatan yang mereka jalani semakin memburuk karena urusan pribadi masing-masing. Hingga penyesalan dirasakan oleh mereka ketika sahabatnya Dion meninggal tertabrak mobil saat ia tidak tahu harus bercerita kepada siapa terkait masalah keluarganya. Berikut kutipannya.

“Dion gapapakan tante” Dini sambil menangis. “Kita doakan saja” jawab Ibu Dion dengan raut wajah sedih”. Akhirnya Dion tidak dapat bertahan lagi, tuhan lebih menyayanginya dan ia pun pergi meninggalkan semua. “Penyesalan di Akhir”

Kutipan tersebut, terdapat penyesalan diri dari sahabatnya Dion yakni Adit, Aldo, Anisa dan Dini karena ia merasa saat Dion membutuhkan mereka ia tidak ada bahkan mengabaikannya. “Pelayan Setia” adalah contoh yang menjadi tema minor lain dalam penelitian ini. Pada cerpen ini mengisahkan bagaimana kesetiaan seorang pelayan bernama Bimo terhadap majikannya yakni Pak Syarif dalam menemani hidupnya. Kedua tokoh ini saling menyayangi bahkan tokoh Bimo setia mendampingi majikannya. Kesetiaan dan rasa kasih sayang tokoh Bimo terhadap Pak Syarif dapat dilihat dalam kutipan dibawah ini.

Ketika menjelang pagi, Bimo sudah inggap membawakan berbagai perlengkapan melukis milik Pak Syarif seperti, cat minyak, kanva, dan juga kuas. Pak Syarif bisa melukis di bawah pohon yang besar, tempat yang sangat indah namun juga mengerikan. Di sekitar pohon, terdapat rumput hijau dan bunga-bunga liar yang berwarna warni. “Pelayan Setia”

Pada kutipan di atas merupakan awal cerita, kesetiaan tokoh Bimo dapat kita lihat bagaimana perlakuan Bimo terhadap majikannya yakni Pak Syarif yakni ia membawakan semua peralatan lukisnya menuju ke tempat yang akan dilukis oleh majikannya. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa ada rasa setia seorang pelayan terhadap majikannya. Selain itu kesetiaan dan rasa sayang tokoh Bimo terlihat pada saat menyelamatkan Pak syarif yang terjatuh ke rawa. Berikut kutipannya.

“Karya yang sangat hebat. Bahkan aku sendiri hamper meneteskan air mata ketika memandangnya. Orang-orang pasti akan tergerak untuk selalu menyayangi binatang. Dan akhirnya mereka berfikir bahwa kasih saying itu merupakan sesuatu yang sangat berharga!” Pikir Pak Syarif. Tanpa sadar ia mundur kembali dan ia terperosok ke dalam rawa. “Tolong-tolong!” jerit Pak Syarif. Saat itu Bimo datang memberikan tambang kepada Pak Syarif. “Pegang ini, Pak!” kata Bimo. Setelah berhasil dipegang, Bimo lalu menarik Pak Syarif dengan sekuat tenaga dari dalam rawa. Setelah beberapa lama, akhirnya Pak Syarif berhasil diselamatkan. Begitu sadar Pak Syarif mendapati dirinya dalam keadaan bersih. Ternyata Bimo

yang sudah mengurus dan merawat dirinya. “Terimakasih Bimo, kamu telah menyelamatkanaku!, aku juga minta maaf perihal kejadian kemarin”. Kata Pak Syarif. “Tidak usah dipikirkan Pak, saya sangat senang Bapak bisa selamat. Perihal kejadian kemarin saya sengaja mengangkat lukisan bapak karena saya ingin menarik perhatian bapak, karena kemarin ditepi rawa saya khawatir akan terjatuh dalam rawa tadi, maka saya sudah mempersiapkan tambang!” kata Bimo. Akhirnya Bimo si pelayan yang setia mendapatkan hadiah dari Pak Syarif dan bias kembali bekerja. Pak syarif akhirnya semakin mengerti akan kasih saying dan memeberikan hasil penjualannya tersebut ke panti asuhan. “Pelayan Setia”

Kutipan tersebut menunjukkan rasa kesetiaan Bimo terhadap Pak Syarif ikhlas dan sungguh-sungguh. Hal tersebut dapat dibuktikan, walaupun Bimo sudah diusir ia masih tetap tidak menjauhi majikannya selain itu kesetiaan Bimo juga terlihat saat ia berusaha menolong Pak Syarif dalam keadaan tenggelam dengan bantuan tambang yang ia sediakan hingga Pak Syarif terselamatkan. Kesetiaan tidak hanya itu saja Bimo juga merawat dan mengurus Pak Syarif.

Tema pendidikan pada “Tuhan Aku Lelah!”, memiliki cendrung mengubah prilaku pada tokoh akibat banyaknya tekanan dan tuntutan dari kedua orang tuanya. Cerpen menceritakan tokoh yang bernama Rangga yang lelah menjalani pendidikannya karena banyaknya tuntutan dari orang tua yang harus ia lakukan dan dapatkan. Salah satunya ia dituntut untuk rajin belajar dan harus mendapatkan juara satu lagi. Ia harus mengikuti bimbingan belajar terus menerus tanpa mendapatkan sedikit liburan untuknya. Hal tersebut membuat perubahan prilaku pada Rangga menjadi merasa lelah dan bosan dengan sikap orang tuanya. Berikut kutipannya.

“Kamu putra satu satunya. jangan pernah mengecewakan kami.” “Mama tidak mau kamu lengah sedikit pun, diluar sana banyak sekali yang menginginkan posisi yang kamu tempati sekarang” tutur mama. “Mama dan papa menjadi seperti sekarang ini karena perjuangan kami sangat berat. Kamu ingin seperti kami kan? Menjadi orang terpendang, punya keahlian, disegani, dan berpenghasilan besar? Belajar dan belajar adalah kuncinya. Jangan ada hal yang mengusik dan membuatmu melemah.” Ujar mama. Rangga terkadang merasa lelah dan bosan dengan semuanya yang harus dijalannya. Les Ini itu, sesekali ingin rasanya mengalihkan pandangan barang sejenak untuk melihat dunia. Dunia remaja yang indah. Namun tidak ingin membuat orang tua kecewa dan tidak ingin membuat rasa bangga orangtuanya luntur ketika ada pertemuan keluarga. “Tuhan, Aku Lelah”

Kutipan di atas merupakan awal yang akan membuat perubahan prilaku tokoh Rangga karena diuntut oleh orang tuanya untuk menjalani sebuah pendidikan yang sangat keras untuk tetap mempertahankan posisinya di kelas. Bahkan orang tuanya membuat Rangga merasa terngiang-ngiang di otaknya yang akan menjadi sebuah beban. Selain itu, dalam kutipan diatas orang tua tokoh Rangga merasa bahwa pendidikan tersebut mampu membuatnya menjadi orang yang berposisi baik itu di lingkungan tinggal dan di tempat kerja sehingga dalam kitipan tersebut dapat dikatakan orang tua Rangga malu apabila tidak seperti mereka. Dengan hal demikian, kedua orang tuanya sudah membuat perubahan prilaku Rangga menjadi bosan dan lelah di masa usia remajanya yang meti beljar sambil bermain. Hingga di akhir cerita tokoh Rangga depresi akan semua tuntutan orang tuanya dalam menjalani dunia pendidikannya.

Selain itu, tema minor yang mengangkat lingkungan terdapat pada cerpen yang berjudul “Dimana Bumi yang Dulu”. Pada cerpen “Dimana Bumi yang Dulu” ini memiliki kesamaan dengan cerpen “Dari Kita untuk Kita” yakni mengenai lingkung sebagai topik yang diceritakan. Dalam cerpen ini, membahas bagaimana bumi yang dulu berubah menjadi sangat memperhatikan banyaknya bencana yang datang hal itu dikarenakan manusia tidak menjaga lingkungan yang ditempatinya.



Bahkan makhluk lain turut menjadi korbannya seperti binatang langka dan fauna yang ada di hutan mulai hilang. Hal tersebut dikarenakan manusia terlalu mementingkan diri sendiri tanpa memikirkan sekitar. Saat tokoh Tono mendatangi sebuah desa dan ia bertemu dengan salah satu warga yang bernama Pak Joko. Ia berbincang-bincang menanyakan bagaimana keadaan lingkungan di desa tersebut. Dan ternyata banyaknya perubahan memburuk atas apa yang dialami oleh lingkungan tempat tinggalnya. Berikut kutipannya.

Tono bertemu warga bernama Pak Joko. Tono menanyakan keadaan alam di desa Pak Joko “Bagaimana keadaan alam di desa ini pak? “Keadaan desa saat ini tidak seperti dulu lagi, Banyak penebangan pohon illegal, penangkapan hewan langka seperti burung, kijang, Masyarakat sudah seperti tidak mementingkan alam kita ini, mereka tidak memikirkan apa dampak dari kelakuan mereka” jawab pak Joko. Tono terdiam sambil memikirkan cara agar masyarakat sadar untuk alam ini. “Dimana Bumi yang Dulu”

Kutipan tersebut menceritakan tema lingkungan yang memfokuskan kurang rasa peduli hingga keadaan lingkungan dan alam yang di tinggalnya sangat rusak memperhatikan. Cerita ini bermula dari tokoh Tono yang menanyakan bagaimana keadaan lingkungan desa kepada Pak Joko salah satu warga desa karena ia merasakan keadaan lingkungan desa yang dia lihat banyaknya terdapat kerusakan lingkungan seperti penebangan pohon illegal, menangkap hewan langka pencurian kayu di hutan besar yang akan menyebabkan terjadi bencana alam yang tak diinginkan. Selain itu pengakuan dari salah satu warga yang bernama Pak Joko bahwasannya masyarakat menghiraukan lingkungannya karena lebih mementingkan diri sendiri. Namun diakhir cerita kerusakan alam ini semakin serius karena ketika itu banjir telah menghancurkan rumah di desa para warga akibat banyaknya penebangan hutan liar dilakukan. Dengan demikian kesedihan dirasakan oleh para warga dan memiliki lingkungan alam yang terjaga hanyalah menjadi sebuah harapan. Berikut kutipannya.

Pada suatu hari, hujan yang sangat deras menerjang desaku, pohon-pohon di desaku, tidak bisa menyerap air hujan lagi, waduk desa juga sudah tidak dapat membendung, banyaknya air hujan. Sungai di desaku akhirnya meluap, karena alirannya yang tersumbat oleh banyaknya sampah. Air sungai menghancurkan desaku. Aku dan ibu hanya bisa berpasrah, menghadapi ujian kehidupan ini, atas izin Allah, aku dan ibu bisa selamat. Kami takut kehilangan satu sama lain “Inilah, yang akan diterima bagi setiap orang, yang tidak peduli dengan lingkungannya, Pak Joko telah gagal memelihara lingkungan” ucap Pak Joko dalam keadaan lemas. Lalu aku dan Pak Joko berpelukan, berharap akan ada kehidupan yang lebih indah, dengan lingkungan alam yang masih terjaga keasriannya. Kemudian Pak kades dan masyarakat kembali sadar dengan prilakunya. Masyarakat sadar kembali atas perbuatannya, mereka menyesal atas adanya proyek besar itu mereka tidak memikirkan kedepannya dulu, nah jadi semua ini pembelajaran bagi kita semua, semoga kedepannya masyarakat desa tersebut bisa membangun dan menjaga alamnya. “Dimana Bumi yang Dulu”

Kutipan di atas merupakan situasi alam di desa yakni turunnya hujan lebat menjadi sebuah penderitaan yang dialami oleh masyarakat di akhir cerita ini. Akibatnya, pohon tidak mampu menopang dan menyerap air yang datang, penyumpatan terjadi dimana-mana. Hingga pada akhirnya desa tergerus oleh air yang sangat besar. Masyarakat sedih dan menyesal akibat ulah buruk yang dilakukan hingga telah menimpa banyak orang di desa tersebut. Kini keinginan untuk memiliki desa indah, asri dan alam lingkungan terjaga hanya sebuah harapan yang pupus hal ini dikarenakan rasa ketidakpedulian manusia terhadap lingkungan alam, mampu menghancurkan segalanya yang ada di bumi.

Cerpen “Gelis Ilir”, merupakan tema minor yang mengangkat tentang kematian. Kematian yang dirasakan oleh Tokoh Sri karena kelalaiannya terhadap benda pusaka yang ia miliki. Kematian



juga dirasakan oleh tokoh Dewi karena telah merusak benda pusaka tokoh Sri yakni sebuah kipas untuk menari. Kematian tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

“Apa yang kalian lakukan dengan kipasku! Mengapa terjadi seperti ini” ucapku dengan penuh amarah. “Upsss maaf ya, kami tidak sengaja. Lagi pula hanya sekadar kipas, kenapa harus dikhawatirkan hahaha...” balas Dewi tanpa rasa bersalah. “Iya! Kipas ini bukan sembarang kipas! Kalian harus tanggung jawab! Kalian telah hancurkan hidupku, aku benar-benar membunuh kalian!” balasku. Sembari menghampiri Dewi sebagai ketua kelompok mahluk iblis itu, aku memegang tangannya dengan erat mencakarnya, lalu memegang erat lehernya hingga kesulitan bernapas dan kesakitan. Ia berteriak penuh ketakutan dan rasa sakit. Dewi tak bisa melakukan apa-apa, aku benar-benar murka. Setelah aku cekik lehernya, Ia mati. Dewi yang menghancurkan kipasku telah aku enyahkan. Namun kipas berhargaku sirna tak punya kekuatan lagi. aku tahu leluhurku marah kepadaku dan harus menerima ganjarannya karena tidak menjaga kipas itu. Aku menagis telah membunuh Dewi, leluhurku menampakkan wujudnya penuh amarah dan berapi. Aku mendapatkan hukumanku, tubuhku dirasuki, bola mataku berubah menjadi putih, aku mulai menari tak berhenti terus menari hingga kakiku bengkok. Mataku melotot seakan ingin keluar, kepalaku berputar hingga tulang leherku patah, aku sudah tak dapat mengendalikannya lagi. Hidupku telah menjadi abu. “Gelis Ilir”

Kutipan-kutipan di atas merupakan akhir cerita. penulis simpulkan bahwa tema kematian bermula dari terjadinya perubahan perilaku yang telah dialami oleh tokoh Sri. Hal itu dikarenakan akibat perbuatan Dewi, kesabaran yang dimiliki oleh tokoh Sri telah habis, ia murka dan menjadi dampak buruk bagi tokoh Dewi sendiri. Dampak buruk yang didapatkan oleh tokoh Dewi yakni sebuah kematian yang mengenaskan. Ia dicekik sampai tidak bisa bernafas hingga mati di tangan Sri. Kutipan diatas juga dapat dikatakan bahwasannya sebuah kematian terjadi karena perubahan perilaku seseorang yang kesabarannya telah habis hingga hilang kendali, akibatnya muncul perbuatan kriminal yakni kekerasan dan pembunuhan seperti pada cerita Gelis Ilir ini. *Ending* cerita tidak ada menguntungkan selain kematian yang dialami tokoh Dewi akibat ulahnya, kematian juga dialami Sri akibat kelalaiannya menjaga pusaka leluhurnya. Ia tak henti menari sampai membuat tubuhnya remuk hancur, kakinya bengkok, leher patah bahkan tak mampu mengendalikan tarian tersebut hingga ia menjadi debu.

Dari keduapuluh karya yang diteliti, duabelas karya lebih cenderung mengangkat tema cinta remaja. Tema cinta yang diangkat memiliki definisi kecenderungan berbeda-beda. Lima cerpen yakni “Sepotong Hati yang Tertinggal”, “*I Love My Rival*”, “Pacar Mesumku”, “Dia” dan “*Baby Breath*” lebih cenderung cinta pandangan pertama, tiga cerpen yakni “*My Frist Love Cinta Monyet?*”, “Pengalaman Sang Pakar Cinta” dan “Walau Hanya Sebatas Mimpi” cenderung pada Cinta Monyet, satu cerpen yakni “06.00” cenderung cinta hanya nafsu belaka, satu cerpen yakni “Kelabu Cinta Hidupku” cenderung cinta segitiga, satu cerpen cenderung mengangkat cinta bervariasi yakni cerpen “Kenangan” dan satu cerpen cenderung hanya cinta memandang dari segi fisik yang berjudul “Sepotong Hati di Pinggan”. Keseluruhan cerpen yang mengangkat tema cinta terdapat perkara yang sama yakni pengorbanan cinta terdapat pada cerpen “Kelabu Cinta hidupku”, “Kenangan”, “Pacar Mesumku”, “Baby’s Breath”, “Walau Hanya Sebatas Mimpi” dan “06.00”. Perubahan tingkah laku terdapat pada cerpen, “*I Love My Rival*”, “Pengalaman Sang Pakar Cinta”, dan “Dia”, Pemberian Harapan Palsu pada cerpen, “Sepotong Hati yang tertinggal”, “*My Frist Love Cinta Monyet?*”. Cinta hanya dari segi fisik pada cerpen “Sepotong Hati di Pinggan”. Namun persoalan atau perkara keseluruhan tersebut, dilakukan dengan cara dan tokoh dan ending yang berbeda. Adapun delapan cerpen menjadi tema minor dalam cerpen siswa yakni dua cerpen tema persahabatan yang tertuang pada cerpen “Sahabat Kelasku”, “Penyesalan Di Akhir”. Dua cerpen Tema Lingkungan terdapat pada cerpen “Dimana Bumi yang Dulu”, dan cerpen “Dari Kita untuk Kita”. Dua cerpen tema kesetiaan



dan kasih sayang pada cerpen “Karena Kami Adik Kakak” dan cerpen “Pelayan Setia”. Satu cerpen terkait pendidikan yang tertuang dalam cerpen “Tuhan Aku Lelah!” dan satu cerpen yang berjudul “Gelis Ilir” menjadi tema minor yang mengangkat tema Kematian. Tema-tema ini merupakan fenomena yang terjadi dan kita temukan secara nyata dalam lingkungan masyarakat. Namun kisah cerpen ini dapat diubah sesuai dengan keinginan penulis.

## PENUTUP

Beberapa simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut. Tema cinta mendominasi cerpen siswa. Dari duapuluh judul cerpen, dua belas cerpen yakni “Sepotong Hati yang Tertinggal”, “*I Love My Rival*”, “Pacar Mesumku”, “Dia”, “*Baby Breath*”, “*My Frist Love* Cinta Monyet?”, “Pengalaman Sang Pakar Cinta”, “Walau Hanya Sebatas Mimpi”, “06.00”, “Kelabu Cinta Hidupku”, “Kenangan” dan “Sepotong Hati di Pinggan” membicarakan cinta. dengan demikian, terungkap bahwa cinta menjadi tema mayor. Tema ini masih dapat di perinci menjadi cinta pada pandangan pertama, cinta monyet, cinta hanya nafsu belaka, cinta segitiga, cinta bervariasi dan cinta hanya memandang dari segi fisik. Adapun perkara atau permasalahan cinta yang dibicarakan oleh para siswa dalam cerpen-cerpen mereka antara lain, pengorbanan atau perjuangan cinta, harapan palsu yang diterima, persoalan fisik, perubahan tingkah laku. Disamping tema mayor, terdapat delapan cerpen siswa tema minor yang mengangkat persoalan terkait persahabatan pada cerpen yang berjudul “Sahabat Kelasku”, dan “Penyesalan Diakhir”. Pendidikan pada cerpen “Tuhan Aku Lelah”. Kesetiaan dan kasih sayang pada cerpen “Pelayan Setia” dan “Karena Kami Adik Kakak”. Lingkungan pada cerpen “Dimana Bumi Kita yang Dulu” dan “Dari Kita untuk Kita”, dan terakhir mengangkat persoalan kematian yang diakibatkan karena pembunuhan pada cerpen “Gelis Ilir”.

## DAFTAR PUSTAKA

- Artika, I Wayan. 2019. Buku Praktis: Sosiologi Sastra. Denpasar: Pustaka Larasan
- Basid, Abdul. 2017. *Ideologi Cinta dalam Cerpen “Dalam Perjamuan Cinta” Karya Taufik Al-Hakim Berdasarkan Perspektif Strukturalisme Genetik. Jurnal Haluan Sastra. Fakultas Humaniora: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Vol. 1, No.2*
- Fadli, Zaki Ainul. 2013. Tema Cinta dalam Novel Shiosai Karya Mishima Yukio. Semarang: Universitas Diponegoro
- Fromm, Erich. 2014. Seni Mencintai. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hura, Chandra Firman. 2014. Profil Tokoh Remaja Minangkabau dalam Cerpen Remaja Harian Umum *Singgalang* Minggu. Padang: Univesitas Negeri Padang.
- Keraf, Gorys. 2002. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Nusa Indah.
- Sugihastuti. 1996. *Serba-serbi Cerita Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wendra, I Wayan. 2019. Buku Ajar Penulisan Karya Ilmiah (Penulisan Proposal Penelitian, Skripsi, dan Artikel). Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.
- \_\_\_\_\_. 2017. Psikologi Cinta Pria dan Wanita- Teori dan Dimensinya. Artikel. <https://dosenpsikologi.com/psikologi-cinta>